

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Dari analisis mengenai dampak produksi beras, kemiskinan, dan *prevalence of undernourishment* (PoU) terhadap ketahanan pangan di Indonesia, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Produksi beras tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan di Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena produksi beras yang lambat dan adanya ketidakmerataan produksi beras antar provinsi.
2. Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketahanan pangan di Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena kemiskinan sangat berkaitan erat dengan kemampuan masyarakat dalam mengakses pangan. Penduduk yang hidup dalam kemiskinan biasanya memiliki daya beli yang terbatas, sehingga berdampak pada konsumsi pangan yang rendah.
3. *Prevalence of Undernourishment* (PoU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan pangan di Indonesia. Hal tersebut dapat terjadi karena PoU yang tinggi mengindikasikan kebutuhan pangan yang belum terpenuhi, sehingga akan mendorong upaya dalam meningkatkan produksi serta distribusi pangan sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis pengaruh variabel produksi beras, kemiskinan, dan *prevalence of undernourishment* terhadap ketahanan pangan di Indonesia dapat diimplikasikan sebagai berikut:

1. Produksi beras tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan di Indonesia. Selain disebabkan karena adanya ketidakmerataan produksi beras antar provinsi di Indonesia, hal tersebut juga karena adanya kebijakan pangan lokal. Oleh karena itu masing – masing daerah dapat memaksimalkan potensi-potensi pangan lokal untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok masyarakatnya. Dalam mendukung pemaksimalan kebijakan pangan lokal, pemerintah dapat mengambil langkah-langkah seperti membangun dan meningkatkan infrastruktur dalam mendukung produksi dan distribusi pangan lokal, memberikan pendidikan serta pelatihan kepada petani mengenai praktik pertanian berkelanjutan dan teknik pengolahan pangan, serta memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat gizi pangan lokal sehingga mendorong masyarakat untuk dapat mendukung produk lokal.
2. Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap ketahanan pangan. Hal tersebut berarti apabila kemiskinan mengalami penurunan maka ketahanan pangan meningkat, sebaliknya apabila kemiskinan meningkat maka mengakibatkan penurunan ketahanan pangan. Oleh karena itu tingkat kemiskinan di Indonesia harus dikurangi agar mendorong peningkatan ketahanan pangan, karena jika tingkat kemiskinan rendah

maka akan meningkatkan daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan. Pada dasarnya negara mempunyai kewajiban untuk menjamin realisasi progresif hak atas pangan bagi setiap masyarakatnya. Pemerintah sebagai pemangku kepentingan dan pembuat kebijakan dalam mengurangi kemiskinan harus mampu menjamin masyarakat memiliki akses terhadap faktor produksi. Adanya akses terhadap faktor produksi yang baik membuat lahan dapat dimanfaatkan secara produktif, sehingga akan menghasilkan pangan yang melimpah baik untuk keperluan rumah tangga maupun komersial. Hal ini akan meningkatkan ketersediaan pangan dan akses pangan yang cukup, menghasilkan pendapatan bagi masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Maka Langkah-langkah yang dapat diambil pemerintah diantaranya adalah melakukan perluasan akses keuangan masyarakat, pengembangan kualitas SDM melalui perbaikan pendidikan dan peningkatan *skills*, peningkatan kesehatan, serta peningkatan di bidang kependudukan.

3. PoU berpengaruh positif terhadap ketahanan pangan, hal demikian dimungkinkan karena peningkatan PoU dapat mendorong kesadaran untuk melakukan perbaikan kebijakan dan intervensi untuk peningkatan ketahanan pangan oleh pemerintah. Walaupun demikian, PoU yang tinggi pada dasarnya adalah indikator negatif yang menunjukkan adanya masalah ketahanan pangan, sehingga tujuan utama harus tetap mengurangi PoU itu sendiri untuk mencapai ketahanan pangan yang

berkelanjutan. Maka langkah-langkah yang dapat diambil oleh pemerintah diantaranya seperti memperbaiki kualitas pendidikan, peningkatan kesadaran status gizi masyarakat dengan mensosialisasikan kurikulum pengetahuan dasar kesehatan dan gizi, peningkatan bantuan sosial perkapita dalam jangka pendek, menjaga kestabilan harga pangan, dan mendorong terciptanya diversifikasi pangan sehingga dapat menaikkan tingkat ketahanan pangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh produksi beras, kemiskinan, dan PoU terhadap ketahanan pangan di Indonesia. Namun, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan dan kelemahan, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan rentan waktu 2018-2022, dimana pada tahun 2020 Indonesia mengalami pandemi Covid 19. Pandemi ini berpengaruh terhadap data variabel-variabel yang diteliti, dimana pada masa pandemi terjadi ketidakpastian sistem pangan dan menciptakan tekanan pada ketahanan pangan di Indonesia.
2. *Prevalence of Undernourishment* (PoU) adalah kondisi individu, namun data variabel PoU yang digunakan dalam penelitian ini tidak diaplikasikan untuk mengestimasi pada tingkat individu akan tetapi mengestimasi pada level kelompok individu. Hal tersebut karena pertimbangan konsep dan data yang tersedia. Diharapkan penelitian

selanjutnya dapat mengembangkan variabel lain seperti PPH (Pola Pangan Harapan), Stunting dan sebagainya.

